

PENGARUH KEPEMIMPINAN INSTRUKSIONAL KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP SEKOLAH EFEKTIF

Oleh:

Sumarno

Guru SD Negeri 1 Jagapura Kulon Gegesik, Kabupaten Cirebon

E-mail : sumarno.ag@gmail.com

Endang Herawan

Dosen Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak

Upaya pemberdayaan sekolah menjadi hal yang urgen untuk peningkatan mutu pendidikan. Sekolah efektif merupakan solusi untuk menutup disparitas mutu pendidikan kita. Sekolah efektif perlu ditopang oleh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah. Penelitian ini berupaya menguji berapa besar pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan kuantitatif melalui regresi korelasi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh cukup kuat terhadap sekolah efektif, iklim sekolah berpengaruh cukup kuat terhadap sekolah efektif, sedangkan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh kuat terhadap sekolah efektif.

Kata Kunci : Sekolah Efektif, Kepemimpinan Instruksional, dan Iklim Sekolah

Abstract

Efforts to empower schools become urgent to improve the quality of education. Effective schools is a solution to close the disparity in the quality of our education. Effective schools need to be supported by the principal's instructional leadership and school climate. This research is to know how high the influence of the principal's instructional leadership and school climate toward effective schools. This research used a survey method with a quantitative approach through simple correlation and multiple regression. The results of the research showed that the principal's instructional leadership strongly enough influence the effective schools, school climate influence is strong enough to effective schools, while the principal's instructional leadership and school climate simultaneously strong influence on effective schools.

Keywords: Effective Schools, Instructional Leadership and School Climate

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti sekarang, mutu pendidikan menjadi sesuatu yang sangat urgen bagi sebuah bangsa agar mampu bersaing dalam percaturan dunia internasional. Mutu pendidikan secara makro merupakan akumulasi dari mutu yang dihasilkan oleh sekolah sebagai institusi pendidikan. Sehingga rendahnya mutu pendidikan kita pada level nasional akan berbanding lurus dengan rata-rata mutu yang dihasilkan oleh institusi sekolah sebagai satuan pendidikan, oleh karena itu membangun mutu pendidikan secara nasional tidak dapat dipisahkan dari konteks pemberdayaan sekolah (*school empowerment*) sebagai institusi pendidikan, hal ini karena sekolah yang berkualitas diasumsikan akan menghasilkan *output* dan *outcome* yang berkualitas pula, sehingga jika semua institusi sekolah di semua jenjang berkualitas, secara otomatis akan mampu mendongkrak mutu pendidikan kita secara makro pada level nasional.

Upaya pemberdayaan sekolah sebagai institusi pendidikan menuju sekolah efektif menjadi hal yang teramat urgen di negara kita yang notabene mutu pendidikannya masih tertinggal. Upaya pemberdayaan sekolah (*school empowerment*) menuju sekolah efektif tidak dapat dilepaskan dari peran kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran yang sangat kuat dalam mengkoordinasikan, menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah, dengan alasan tersebut maka kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen dan perilaku kepemimpinan yang mumpuni agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah (Mulyasa, 2009:24). Untuk mewujudkan sekolah efektif diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif pula. Untuk memaksimalkan peran kepala sekolah dalam upaya sekolah efektif, Sebagaimana yang

dikemukakan oleh Purkey dan Smith (Hoy dan Miskel, 2008:303) bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah yang kuat sangat diperlukan dalam upaya sekolah efektif. Southworth (2002) mengemukakan bahwa "Kepemimpinan sekolah harus fokus terutama pada pengajaran dan pembelajaran dan menegaskan bahwa kepemimpinan menjadi lebih kuat bila berfokus pada pengembangan pembelajaran siswa dan memperkuat pengajaran". Pentingnya kepemimpinan instruksional dalam upaya menuju sekolah efektif juga dikemukakan oleh Hallinger dan Heck (Finken:2012) yang melakukan review terhadap beberapa penelitian empirik tentang peran kepemimpinan instruksional dalam menghasilkan lulusan baik.

Kepemimpinan Instruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan dan menekankan pada pembelajaran yang meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen, penilaian serta pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. (Kemdiknas, 2011:12).

Membangun iklim sekolah sangat diperlukan dalam upaya menciptakan dan mengembangkan sekolah efektif, hal ini senada dengan pendapat Suharsaputra (2010:73) yang mengemukakan bahwa "Iklim organisasi yang harmonis pengaruh terhadap kinerja individu dalam menjalankan tugasnya di organisasi, sehingga akan berpengaruh pula terhadap keberhasilan organisasi tersebut". Berbagai hasil penelitian seperti yang dikemukakan oleh Cohen *et.al* (Pinkus:2009) menjelaskan bahwa selama tiga dekade terakhir telah terjadi perkembangan penelitian yang luar biasa yang membuktikan bahwa iklim sekolah yang positif memberikan dampak secara langsung terhadap keberhasilan sekolah. Iklim sekolah merupakan salah satu faktor dalam upaya pemberdayaan sekolah menuju sekolah efektif. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Fisher dan Fraser (Cohen :2009) yang mengemukakan bahwa peningkatan lingkungan kerja di sekolah dapat menjadikan sekolah lebih efektif dalam memberikan proses pembelajaran yang lebih baik. Freiberg (Thapa:2012) menyatakan bahwa lingkungan yang sehat di suatu sekolah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap proses kegiatan belajar mengajar yang efektif. Dalam kaitan ini Sweetland dan Hoy (2010) mengemukakan bahwa iklim lingkungan sekolah yang memprioritaskan pemberdayaan guru merupakan faktor esensial bagi keefektifan sekolah dan peningkatan prestasi siswa secara keseluruhan.

Fakta empirik yang ditemukan dari hasil observasi di lokasi penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan sekolah dasar menuju sekolah efektif belum banyak dilakukan, walaupun di satu sisi terdapat beberapa sekolah yang mempunyai mutu yang baik, iklim sekolah positif, dan kepala sekolahnya peduli terhadap peningkatan hasil pembelajaran, namun di sisi lain tidak sedikit sekolah yang masih perlu melakukan pembenahan. Peran kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan instruksional dalam upaya mewujudkan sekolah efektif juga belum begitu terlihat, karena sebagian kepala sekolah lebih banyak fokus menjalankan perannya sebagai manajer yang disibukkan dengan pengadministrasian dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan laporan-laporan administrasi lainnya, hal ini sejalan dengan temuan dari hasil penelitian Stronge (Supardi :2010) yang mengemukakan bahwa dari seluruh tugas yang harus dijalankan kepala sekolah, hanya 10 persen yang dialokasikan untuk kepemimpinan pembelajaran, sisanya dihabiskan untuk kegiatan administrasi dan menjalankan fungsi manajerial sekolah. Semua itu menyebabkan upaya pemberdayaan sekolah dasar menuju sekolah efektif menjadi terabaikan.

Berdasarkan fakta empirik yang diuraikan di atas, penulis melihat dengan jelas adanya ketimpangan (*disparitas*) antara kondisi yang diharapkan (*das sollen*) dan fakta empirik dilapangan (*das sein*). Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan penelitian dan kajian tentang pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif di sekolah dasar se- Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon.

Bertolak dari latar belakang, identifikasi dan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian dapat dirinci dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran/deskripsi sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana gambaran/deskripsi kepemimpinan instruksional kepala sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana gambaran/deskripsi iklim sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon?
4. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon?
5. Seberapa besar pengaruh iklim sekolah terhadap sekolah efektif di Sekolah Dasar

se-Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?

6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan terhadap sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon?

Penelitian ini bertujuan memperoleh gambaran, dan data empirik, serta menganalisis dan memverifikasikan kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah serta pengaruhnya terhadap sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gegesik kabupaten Cirebon.

Manfaat penelitian ini antara lain: (1) memberikan pengaruh yang efektif dari segi teoritis, metodologis dan empiris bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya kajian Administrasi Pendidikan terutama dalam hal sekolah efektif, kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah (2) dapat dijadikan suatu pola dan strategi dalam upaya pembentukan dan pengembangan sekolah efektif pada satuan pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (3) dapat dijadikan sebagai alternatif dalam konsep *development, improvement, dan achievement* satuan pendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (4) memberikan masukan terhadap semua unsur dan komponen pendidikan terutama para Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon tentang pentingnya upaya *development, improvement, dan school achievement* di Sekolah Dasar melalui upaya pemberdayaan sekolah (*school empowerment*) mencapai sekolah efektif. (5) bahan refleksi bagi para Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon, terhadap efektifitas kepemimpinan yang telah dijalankan dalam upaya peningkatan serta perbaikan mutu sekolah yang telah dilakukan. Bahan refleksi bagi para Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon, terhadap pentingnya upaya pembentukan iklim sekolah yang kondusif yang akan berpengaruh terhadap pemberdayaan sekolah dalam upaya sekolah efektif. (6) bahan masukan bagi para pengawas sekolah di UPT Pendidikan Kecamatan Gegesik, untuk menyusun strategi kontekstual dalam upaya pemberdayaan tugas pokok dan fungsi kepala sekolah yang berhubungan langsung upaya peningkatan dan perbaikan mutu dan layanan pendidikan yang prima.

Pembahasan tentang konsep dan definisi sekolah efektif, mengalami perkembangan dan dinamika yang disesuaikan dengan kemajuan serta tuntutan jaman, dengan demikian maka terdapat

banyak varian mengenai definisi yang menggambarkan konsep sekolah efektif

Sekolah efektif adalah sekolah yang mampu membantu mengembangkan semua kemampuan siswa sekolah tersebut sehingga mampu meraih prestasi belajar yang maksimal. (APC Council of P & C Associations, 2007 dalam Tara :2012). Dimensi/indikator sekolah efektif adalah : (1) visi dan misi yang jelas (2) kepala sekolah yang profesional (3) guru yang profesional (4) lingkungan belajar yang kondusif (5) ramah siswa (6) manajemen yang kuat (7) kurikulum yang luas dan berimbang (8) penilaian dan pelaporan prestasi siswa yang bermakna (9) partisipasi masyarakat yang tinggi (Mac Beath & Mortimer)

Mortimore (Komariah, 2008:35) mendefinisikan sekolah efektif sebagai : *'one in which students progress further than might be expected from a consideration of intake.'* Hal ini sedikit berbeda dengan kenyataan yang memfokuskan efektifitas sekolah pada penguasaan kemampuan intelektual yang tercermin dari hasil nilai ujian akhir yang hanya menilai aspek intelektualitas tanpa dapat mengukur hasil belajar siswa dalam hal kepribadian secara utuh.

Sammons, Hilmans and Mortimore (Suharsaputra:2010) mendefinisikan sekolah efektif sebagai:

One in which pupils progress further than might be expected from consideration of its intake. In other word an effective schools adds extra value to student outcome in comparison with other schools serving similar intakes. By contrast an ineffective school is one in which students make less progress than expected given their characteristic at intake.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli maka penulis menyimpulkan bahwa sekolah efektif adalah sekolah yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang dimilikinya agar mampu membantu siswa mencapai prestasi maksimal sesuai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Banyak faktor yang membentuk sekolah efektif, Purkey dan Smith (Hoy & Miskel, 2008:303) menyebutkan faktor-faktor sekolah efektif antara lain: (1) Kepemimpinan instruksional, (2) perencanaan dan kurikulum dan tujuan, (3) tujuan jelas, dan harapan yang tinggi, (4) Waktu untuk tugas, (5) pengakuan keberhasilan akademik, (6) iklim yang tertib, (7) rasa kebersamaan, (8) dukungan keterlibatan orang tua, (9) manajemen situs sekolah, (10) pengembangan staf, (11) stabilitas staf, (11)

perencanaan kolejal dan kolaborasi, (12) dukungan langsung.

Schreerens dan Bosker (Hoy & Miskel, 2008:303) mengemukakan faktor-faktor pembentuk sekolah efektif adalah sebagai berikut: (1) kepemimpinan pendidikan, (2) kualitas kurikulum/kesempatan belajar, (3) berorientasi pada prestasi, (4) waktu belajar efektif, (5) umpan balik dan penguatan, (6) iklim kelas dan budaya sekolah, (7) keterlibatan orang tua (8) belajar mandiri, (9) konsensus dan kohesi, dan (10) pembelajaran terstruktur.

Kepemimpinan Instruksional/kepemimpinan pembelajaran merupakan salah satu kunci dalam sekolah efektif. Kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang memfokuskan pada pembelajaran yang komponen-komponen meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah (kemdiknas, 2011).

Daresh dan Playco (Supriyanto :2013) mendefinikan kepemimpinan pembelajaran sebagai upaya memimpin para guru agar mengajar lebih baik, yang pada gilirannya dapat memperbaiki prestasi belajar siswanya.

Greenfield (Rogers:2009) mendefinisikan kepemimpinan instruksional dalam arti luas dengan menyatakan bahwa kepemimpinan instruksional melibatkan tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan produktifitas dan memuaskan lingkungan kerja untuk guru dan kondisi belajar yang diinginkan dan memperoleh hasil maksimal untuk anak-anak. Calabrese sebagaimana yang dikemukakan Rogers (2009) mendefinisikan kepemimpinan instruksional sebagai tindakan untuk mempromosikan misi sekolah, menetapkan parameter dan tujuan untuk program instruksional sekolah.

Marry Jo (2008) sebagaimana ditulis *Tennessee Instructional Leadership Standards*. mengemukakan tujuh dimensi instruksional

leadership yang terdiri dari : (a) perbaikan/peningkatan berkelanjutan (*continouus improvement*); (b) kultur pembelajaran (*culture for teaching and learning*); (c) kepemimpinan pembelajaran dan penilaian (*instructional leadership and assessment*); (d) pengembangan profesional (*professional growth*); (e) manajemen sekolah (*managemant of the school*); (f) etika (*ethics*); (g) (*diversivity*).

Cohen *et.al.* (Pinkus, 2009:14) mengemukakan bahwa:

Iklim sekolah adalah kualitas dan karakter dari kehidupan sekolah, berdasarkan pola siswa, orang tua dan pengalaman personil sekolah tentang kehidupan sekolah yang mencerminkan norma-norma, tujuan, nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar dan mengajar, serta struktur organisasi.

Penulis menyimpulkan bahwa iklim sekolah adalah suasana kolektif baik fisik, maupun psikis, yang menjadi ciri khas sekolah dan tercermin dalam harmoni *interpersonal* sekolah. Dalam pengertian ini dapat dipaparkan bahwa iklim sekolah bukan hanya yang dilihat secara kasat mata, tetapi juga menyangkut suasana hati, kenyamanan belajar dan bekerja, kepedulian (*care*), rasa memiliki (*sense of belonging*) semua itu tercipta karena adanya sinergi dan harmoni yang dibangun oleh hubungan baik *interpersonal* sekolah.

Dimensi/indikator iklim sekolah menurut Cohen *et.al.* (Pinkus, 2009:14) terdiri dari 4 (empat) katagori yaitu : (1) *Safety*, (2) *teaching and learning*, (3) *interpersonal relationships*, (4) *institusional environment*. Diuraikan menjadi 10 dimensi sebagai berikut : (1) *rule and norms*, (2) *physical safety*, (3) *social and emotional security*, (4) *support for learning*, (5) *social and civic learning*, (6) *respect for diversity*, (7) *social support adults*, (8) *social support students*, (9) *school connectedness/engagement*, (10) *physical sorroundings*.

METODE PENELITIAN.

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah 31 Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon dengan jumlah responden sebanyak 69 yang terdiri dari kepala sekolah dan guru-guru SD yang berstatus PNS se-Kecamatan Gegesik. teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu mengambil semua populasi sebagai sampel penelitian.

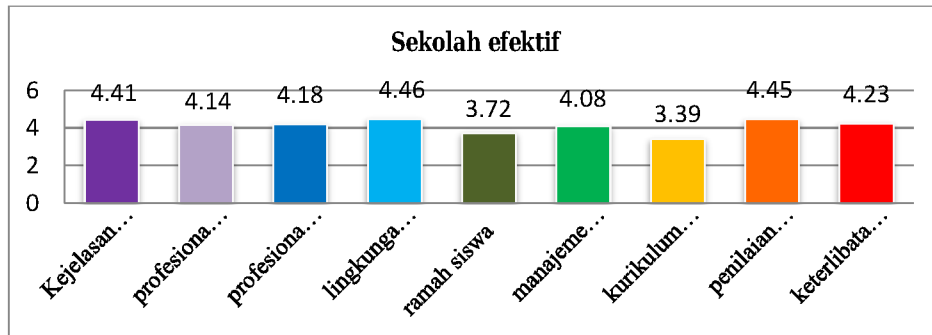
Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas yang dihipotesiskan mempengaruhi satu variabel terikat. Kedua variabel bebas tersebut adalah kepemimpinan instruksional (X_1) yang dioperasionalkan dalam 30 pernyataan angket, dan Iklim sekolah (X_2) yang dioperasionalkan dalam 30 pernyataan angket. Sedangkan variabel terikanya adalah sekolah efektif (Y) yang dioperasionalkan dalam 40 pernyataan angket.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan angket, yang disusun berdasarkan skala Likert. Uji analisis hipotesis dilakukan dengan analisis korelasi dan regresi

seederhana maupun ganda. Untuk perhitungan analisis data pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS ver. 20 for Windows*.

HASIL PENELITIAN

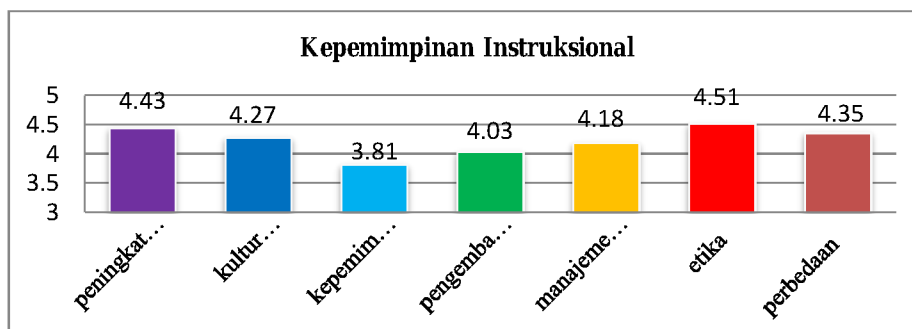
Hasil analisis deskriptif variabel (Y) Sekolah efektif digambarkan dalam histogram berikut:



Gambar 1 Histogram Deskripsi Indikator Sekolah Efektif

Berdasarkan gambar histogram di atas, kecenderungan umum responden pada variabel Sekolah efektif (Y), didapatkan skor rata-rata sebesar 4,18, artinya sekolah efektif pada Sekolah

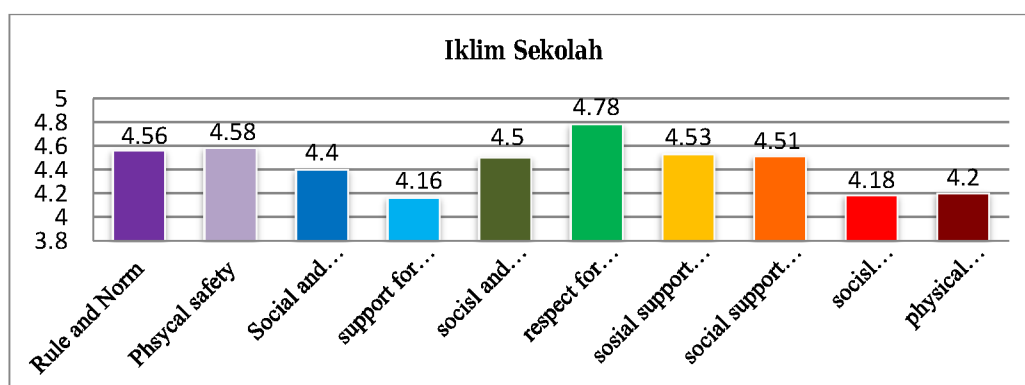
Dasar di Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon secara keseluruhan berada pada kriteria tinggi. Hasil analisis deskriptif variabel (X_1) kepemimpinan instruksional digambarkan dengan histogram berikut:



Gambar 2 Histogram Deskripsi Indikator Kepemimpinan Instruksional

Berdasarkan gambar histogram tersebut di atas, kecenderungan umum responden pada variabel kepemimpinan instruksional, didapatkan skor rata-rata sebesar 4,22 artinya kepemimpinan instruksional kepala sekolah di Kecamatan

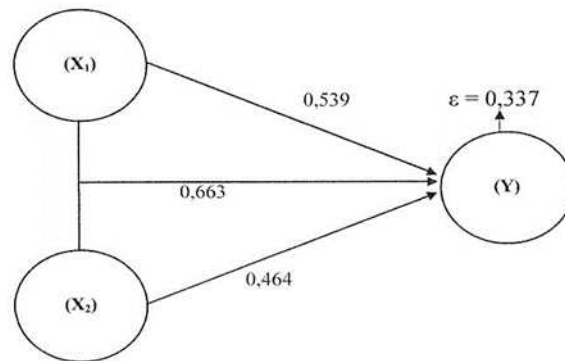
Gegecik Kabupaten Cirebon secara keseluruhan berada pada kriteria sangat tinggi. Hasil analisis deskriptif variabel (X_2) iklim sekolah digambarkan dengan histogram berikut:



Gambar 3 Histogram Deskripsi Indikator Iklim Sekolah

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, kecenderungan umum responden pada variabel Iklim Sekolah, didapatkan skor rata-rata sebesar 4,44. artinya iklim sekolah pada Sekolah Dasar di

Kecamatan Gesesik Kabupaten Cirebon secara keseluruhan berada pada kriteria sangat tinggi. Hasil pengujian hipotesis penelitian dijelaskan dengan gambar berikut:



Gambar 4. Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah mempunyai pengaruh yang cukup kuat(53,9%) terhadap sekolah efektif di sekolah dasar se-Kecamatan Gesesik Kabupaten Cirebon.
2. Iklim sekolah mempunyai pengaruh yang cukup kuat(46,4%) terhadap sekolah

efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gesesik Kabupaten Cirebon.

3. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan mempunyai pengaruh yang kuat(66,3%) terhadap sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gesesik Kabupaten Cirebon

PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil penelitian dan pendapat para ahli yang mengemukakan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap sekolah efektif, hasil penelitian David dan Thomas, *et.al.* (Muliati:2012) mengemukakan bahwa sekolah efektif mempersyaratkan kepemimpinan pembelajaran yang tangguh dari kepala sekolahnya. Fakta empirik dalam penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dasar di Kecamatan Gesesik Kabupaten Cirebon memberikan pengaruh sebesar 53,9% terhadap sekolah efektif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fakta empirik penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang pertama yaitu: Kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh terhadap sekolah efektif di sekolah dasar Kecamatan Gesesik Kabupaten Cirebon.

Kepemimpinan instruksional atau kepemimpinan pembelajaran adalah kepemimpinan yang memfokuskan/menekankan pada pembelajaran yang komponen-komponennya meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, asesmen, penilaian, pengembangan guru, layanan prima dalam pembelajaran, dan pembangunan komunitas belajar di sekolah. (kemdiknas: 2011). Dari definisi tersebut maka seorang kepala

sekolah dalam praktek kepemimpinannya harus peningkatan mutu dan hasil pembelajaran yang komponen-komponennya terdiri dari kurikulum, kegiatan pembelajaran, penilaian/asesmen, upaya pemberdayaan dan pengembangan profesionalisme guru, peningkatan layanan pembelajaran, dan membangun komunitas belajar. Dengan demikian maka harus ada paradigma baru tentang praktek kepemimpinan kepala sekolah dasar yang harus lebih fokus pada peningkatan mutu dan hasil belajar siswa.

Sebagaimana hasil penelitian dan pendapat para ahli yang mengemukakan bahwa iklim sekolah mempunyai pengaruh terhadap sekolah efektif. Styron dan Nyman (2008:2) mengemukakan bahwa iklim sekolah adalah komponen penting untuk mewujudkan sekolah efektif. Fakta empirik dalam penelitian ini membuktikan bahwa iklim sekolah di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gesesik Kabupaten Cirebon mempunyai pengaruh sebesar 48,2% terhadap sekolah efektif. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dan menjawab hipotesis penelitian yaitu Iklim sekolah berpengaruh terhadap sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gesesik Kabupaten Cirebon.

Iklim sekolah adalah suasana kolektif yang menyangkut fisik maupun psikis yang menjadi ciri

khas sebuah sekolah dan tercermin dalam harmoni interpersonal sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, Sorenson dan Goldsmith (2003) mengemukakan bahwa *core* dari iklim sekolah adalah bagaimana kita memperlakukan satu sama lain. Hal ini berarti harus tercipta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, menyangkut harmonisasi hubungan antar siswa, hubungan antar guru/staf sekolah, dan hubungan antar orang tua siswa. Begitu pula harus terjalin hubungan yang harmonis antara guru dengan siswa, kepala sekolah dengan siswa, guru dengan kepala sekolah, guru dengan orang tua siswa, dan kepala sekolah dengan orang tua siswa. Jika hal ini terjadi maka sekolah akan memiliki iklim positif yang akan mampu meningkatkan suasana kerja bagi kepala sekolah, guru/staf sekolah, meningkatkan prestasi belajar bagi siswa dan meningkatkan dukungan orang tua/masyarakat terhadap kemajuan dan peningkatkan prestasi/mutu sekolah.

Fakta empirik dalam penelitian ini membuktikan bahwa kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan memberikan pengaruh sebesar 66,3 % terhadap sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Dengan demikian hasil penelitian ini sesuai dan menjawab hipotesis penelitian ketiga yaitu kepemimpinan

instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan berpengaruh terhadap sekolah efektif di sekolah dasar se-Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

Keberadaan sekolah efektif memang tidak dapat dipisahkan dengan peran kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah. Seperti yang dikemukakan Purkey dan Smith dalam Hoy dan Miskel (2008:303) mengemukakan faktor-faktor sekolah efektif yang mempersyaratkan adanya kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah yang tertib. Hal senada dikemukakan Screerens dan Bosker Hoy dan Miskel (2008:303) juga mengemukakan perlunya kepemimpinan pendidikan dan iklim kelas dan budaya sekolah dalam pencapaian sekolah efektif. Hasil Penelitian Miller dan Zittleman (2006) mengemukakan lima faktor yang terbukti mampu membangun sekolah efektif, dua diantaranya adalah kepemimpinan yang kuat, dan terjaganya iklim ketertiban dan keamanan. Kirk dan Jones (2004) mengemukakan tujuh korelasi dalam sekolah efektif dua diantaranya adalah *instuctions leadership* dan *safe and orderly environment*. Dari berbagai hasil penelitian dan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan instruksional dan iklim sekolah merupakan elemen kunci dalam upaya sekolah efektif.

SIMPULAN DAN SARAN

Kepemimpinan instruksional kepala sekolah mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap sekolah efektif di sekolah dasar se-Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Iklim sekolah mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap sekolah efektif di sekolah dasar se-Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah dan iklim sekolah secara simultan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap sekolah efektif di Sekolah Dasar se-Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Indikator kepemimpinan pembelajaran dan asesmen pada variabel kepemimpinan instruksional perlu ditingkatkan. Hal ini perlu menjadi perhatian dan bahan kajian lebih lanjut bagi: para pengawas pendidikan SD, kepala sekolah juga guru untuk melakukan dan mengembangkan hal-hal yang berhubungan dengan kepemimpinan pembelajaran dan

teknik atau proses penilaian dalam pembelajaran.

2. Indikator dukungan untuk pembelajaran (*support for learning*), jalinan dan keterlibatan sosial (*school connectedness engagement*) dan lingkungan fisik (*Physical Surroundings*) pada variabel iklim sekolah perlu menjadi perhatian dan bahan kajian lebih lanjut bagi para pengawas, kepala sekolah, komite sekolah dan guru untuk meningkatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan indikator tersebut agar bisa lebih maksimal.
3. Pada indikator ramah terhadap siswa, dan penggunaan kurikulum yang luas dan berimbang pada indikator sekolah efektif memperoleh nilai dan kategori lebih rendah jika dibanding dimensi/indikator lainnya. Hal ini perlu menjadi perhatian dan bahan kajian lebih lanjut bagi: para pengawas pendidikan, kepala sekolah dan guru di Kecamatan Gegesik untuk melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan indikator tersebut.

- Aldursanie, Ridwan. (2008). *Sekolah Efektif*. [Online] tersedia : <http://ridwan202.wordpress.com/2008/10/16/sekolah-efektif/> [24Agustus 2013]
- Beath and Mortimore. (2006). *Improving Schools Effectiveness*. Open University Press
- Blasé and Blasé (2000). "Effective Instructional Leadership, Teachers' Perspectives on How Principals Promote Teaching and Learning in Schools". *Journal of Education Administration*, 38 No.2, 2000, pp 130-141. MCB University Press.
- Center for Social and Emotional Education. (2007). *School climate research summary*. New York: Author.[Online]tersedia: http://nscc.csee.net/effective/schoolclimate_research_summary.pdf
- Chell, Jan. (2010). "Introducing Principals to the Role of Instructional Leadership". *Journal SSTA Research Centre Report* #95-14. [Online]. Tersedia:<http://www.saskschoolboards.ca/research/leadership/95-14.htm#pa>.
- Cheng, Y.C. & Mok, M.M.C (2008). "What effective classroom: Towards a paradigm shift". *Journal School Effectiveness and School Improvement*. 19(4), 365-385.
- Cheng Sim, Quah. (2011). "Instructional leadership among principals of secondary schools in Malaysia". *Journal Educational Research* (ISSN: 2141-5161). 2 (12) pp. 1784-1800, December 2011. [Online] tersedia :<http://www.interestjournals.org/ER>
- Cherubini, Lorenzo. (2008). "Teacher Candidates' Perceptions of School Culture: A Mixed Methods Investigation". *Journal of Teaching and Learning*. 5(2), 39-54. [Online]. Tersedia: <http://www.phaenex.uwindsor.ca/ojs/led/y/index.php/JTL/article/view/157/51>.
- Cohen, Jonathan. (2006). *Social, emotional, ethical, and academic education: Creating a climate for learning, participation in democracy, and well-being*. Harvard Educational Review, 76(2), 201-237.
- Creemers and Reezigt.(2005) *The Role of School and Classroom Climate in Elementary School Learning Environments School Climate: Measuring, Improving and Sustaining Healthy Learning Environments*. London: Falmer Press
- Cuban,L.(2013). *Schools Principals and The Retic of Instructional Leadership*. [online]tersedia:www.washingt onpost.com/blogs/answer-sheet/ [22 Juli 2013]
- Engkoswara dan Komariah, A. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Finken,Ed.(2012). *Principals as Instructional Leaders*. [online] tersedia:www.districtadministration.com/article/principals-instructional-leaders [22 Juli 2013]
- Furchan, Arief. (2007). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Furqon. (2009). *Statistika Terapan untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross Gordon, JM. (2007). *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach, Seventh Edition*. Boston : Pearson
- Gunbayi, Ilhan. (2007). "School Climate and Teachers' Perceptions on Climate Factors: Research Into Nine Urban High Schools". *The Turkish Online Journal of Educational Technology (TOJET)*. 6(3). 1-10. [Online]. Tersedia:http://www.eric.ed.gov/ERICDocs/data/ericdocs2sql/content_storage_01/0000019b/80/3d/04/58.pdf.
- Gureined Steve. (2008). School Climate. School Culture, They Are Not The Same Thing. Principal. April 2008 tersedia dalam www.naesp.org.
- Hallinger, Phillip. (2005). *Instructional Leadership and the School Principal: A Passing Fancy That Refuses to Fade Away*. Leadership and Policy in Schools 4.
- Hatta, Effendi (2011). *Iklim Sekolah*. [online].tersedia: <http://efendihatta.blogspot.com/2010/07/iklim-sekolah-school-climate.html>.

- Hoffman, Lorrie L., Hutchinson, Cynthia J., dan Reiss, Elayne., (2009). "On Improving School Climate: Reducing Reliance on Rewards and Punishment". *International Journal Of Whole Schooling*. **5** (3). [Online]. Tersedia: http://www.wholeschooling.net/Journal_of_Whole_Schooling/articles/5-1%20Hoffman.pdf.
- Hornig, Eileen L., Daniel Klasik, and Susanna Loeb.(2010). "Principal Time-Use and School Effectiveness". *American Journal of Education***116**, no. 4: 492-523.
- Hornig, Eileen L., Susanna Loeb, and Dan Mindich. (2010). *Teachers' Support-Seeking Behaviors and How They Are Influenced by School Leadership*. *School Leadership Research*, Working Paper 10-5. Stanford, Calif.: Institute for Research on Education Policy and Practice,
- Hoy, K. Wayne & Miskel. (2008). *Educational Administration*. New York : Higher Education.
- Ing, Marsha.(2008). "Using Informal Classroom Observations to Improve Instruction: Describing Variability Across Schools. School Leadership Research", *Working Paper***08-1**. Stanford, Calif.: Institute for Research on Education Policy and Practice.
- Jenkins, Billy. (2009). *What It Takes To Be an Instructional Leader*. Principal; Jan/Feb 2009, **88** Issue 3, p34
- Jo, Mary. (2008). "Education Redesign: Tennessee Instructional Leadership Standards". *Journal Tennessee State Board of Education*. Januari 2008
- Joyner, S. (2005). *What is Instructional Leadership and Why is it so Important?*. [online]. tersedia: www.readingfirstsupport.us. [22 Juli 2013].
- Kassabri, M.K. Benbenishty, R. Astor, R.A. (2005). *The Effect of School Climate, Socioeconomics and Cultural Factors on Student Victimization in Israel*. *Social Work Research*, **29**, 3, 165-180
- Kementerian Pendidikan Nasional.(2011). *Kepemimpinan Pembelajaran, Materi Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta : Kemdiknas.
- Kirk, J. David & Jones L. Terry. (2004). *Effective Schools*. [online]. Tersedia: www.pearsonasses.com [22 Juli 2013]
- Komariah, Aan dan Triatna, Cipi.(2008). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lezzote, Larry. (2012). *What Makes a School Effective?*. [online]. tersedia: http://www.education.com/print/Ref_What_Makes_School/ [20 Februari 2014]
- Luthans, Fred. (2006). *Organizational Behavior 10th Edition (terjemahan)*. Yogyakarta : Andi
- Macbeath & Mortimer.(2001). *Improving School Effectiveness*. Buckingham: Open University Press.
- Marshall, Megan L. (2002). *Examining School Climate: Defining Factors And Educational Influences*. *Center for Research on School Safety, School Climate and Classroom Management*. Georgia State University. [Online]. Tersedia: [://education.gsu.edu/schoolsafety/download%20files/wp%202002%20school%20climate.pdf](http://education.gsu.edu/schoolsafety/download%20files/wp%202002%20school%20climate.pdf).
- McEwan, K. (2002). *Seven Steps to Effective Instructional Leadership Second Edition*. The McEwan-Adkins Group
- Milner, Karen dan Khoza, Harriet. (2008). "A Comparison of Teacher Stress and School Climate Across Schools with Different Matric Success Rates". *South African Journal of Education*. **28**. 155-173. [Online]. Tersedia: <http://ajol.info/index.php/saje/article/viewFile/25151/4350>
- Moerdiyanto.(2007). *Manajemen Sekolah Indonesia yang Efektif Melalui Penerapan Total Quality Management*. [Online]. tersedia: <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Drs.%20Moerdiyanto.%20M.Pd./ARTIKEL.%20MANAJEMEN%20SEKOLAH%20EFEKTIF.pdf>. [21 Februari 2014]
- Muliati, AM. (2012). *Kepemimpinan Pembelajaran Yang Efektif Bagi Kepala Sekolah*. [Online]. tersedia: http://www.lpmposulsel.net/v2/attachments/201_Kepemimpinan%20Pembelajaran%20yang%20efektif.pdf
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Rosda.

- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* : Jakarta: Bumi Aksara
- National School Climate Council. (2007). *The School Climate Challenge: Narrowing the gap between school climate research and school climate policy, practice guidelines and teacher education policy*. New York: Center for Social and Emotional Education; & Denver, CO: National Center for Learning and Citizenship, Education Commission of the States.[Online] tersedia:http://csee.net/climate/aboutcsee/school_climate_challenge.pdf.
- Nawawi, Hadari (2006). *Kepemimpinan Sekolah Efektif*. Yogyakarta: UGM Press
- Pinkus, Lyndsay M. (2009). *Moving Beyond AYP: High School Performance Indicators. Alliance for Excellent Education*. 1-20. [Online]. Tersedia: <http://www.all4ed.org/files/SPIMovingBeyondAYP.pdf>
- PMPTK. (2009). *Bahan Belajar Mandiri (Dimensi Kompetensi Supervisi)*. Jakarta : Dirjen PMPTK
- Prasojo Lantip.(2012). *Kepemimpinan Efektif dalam Mewujudkan Sekolah Efektif*. [Online]. Tersedia:[http://eprints.uny.ac.id/598/\[25](http://eprints.uny.ac.id/598/[25) Februari 2014].
- Prytula, M, and Hellsten. (2013). *Toward Instructional Leadership: Principals' Perceptions of Large-Scale Assessment in Schools*. Canadian Journal of Educational Administration and Policy, Issue #140, March 12, 2013. [Online] tersedia:http://www.umanitoba.ca/publications/cjeap/pdf_files/prytula-noonan-hellsten.pdf
- Purwanto, Ngalim.(2009). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Rosda
- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta.
- Sagala, Syaiful.(2009). *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Scheerens, J. (2013). *What Is Effective Schooling? A Review of Current Thought and Practice*. International Baccalaurate University of Twente
- Sekaran, Uma. (2006). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat.
- Southworth, G. (2002). *Instructional Leadership in Schools :Reflection and Empirical Evidence*, dalam School Leadership and management.
- Stone, J.E & Bruce Guy (2007). *Effective Schools Common Practices*. Arlington : ECF
- Styron Jr, Ronald A., Nyman, Terri R., (2008). *Key Characteristics of Middle School Performance*. RMLE Online. 31(5). 1-17. [Online]. Tersedia:http://www.nmsa.org/portals/0/pdf/publications/RMLE/rmle_31_no5.pdf
- Suherman, Ade. (2013). *Iklm Organisasi di Sekolah*. [Online].tersedia : <http://adesuherman.blogspot.com/2011/10/iklim-organisasi-di-sekolah.html>. [25 Desember 2013].
- Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi profesional*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, Uhar. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumidjo, Wahyu (1995). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supriyanto, Edi.(2013). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*.
- Suryana.(2009). *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Berkelanjutan*. [Online].tersedia:http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI_MANAJEMEN_FPEB/196006021986011-SURYANA/FILE_14.pdf. [1 Maret 2013].
- Tara, Rukman. (2012) *Sekolah Efektif*. [Online]. Tersedia:<http://rukmant.com/p/blog-page.html>
- Thapa Amrit, et.al. (2012) "School Climate Research Summary". *Journal National School Climate Center.School Climate Brief*, 3.2012
- Tola, Burhanudin dan Furqon.(2003). "Pengembangan Model Penilaian Sekolah Efektif". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9.2003.
- Tubbs, J.E., dan Garner, M., (2008). "The Impact Of School Climate On School Outcomes". *Journal of College Teaching & Learning*.

5 (9); 17-26. [Online]. Tersedia:
<http://www.cluteinstitute-onlinejournals.com/PDFs/1212.pdf>

Usman Husaini dan Raharjo Eko.(2013). *Strategi Kepemimpinan Pembelajaran Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013*. [Online].tersedia :http://www.academia.edu/3441892/STRATEGI_KEPEMIMPINAN_PEMBELAJARAN_

MENYONGSONG_IMPLEMENTASI_KURIKULUM_2013

Willison, R. (2010). *What Make Instructional Leader dalam Phi Delta Kappan*.92 nomor 3 page 69

Yukl, G. (2010). *Kepemimpinan Dalam Organisasi (terjemahan)*. Jakarta : Indeks.